

ANALISIS CURAHAN TENAGA KERJA PADA USAHATANI NANAS (*Ananas comosus* L.) DI DESA LUBUK KARET KECAMATAN BETUNG KABUPATEN BANYUASIN

Analysis Of Labor Allocation On Pineapple Farming (*Ananas comosus* L.) In Lubuk Karet Village Betung District Banyuasin Regency

Ulfi Oktarina¹⁾, Sisvaberti Afriyatna^{1*)}

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jend A. Yani 13 Ulu Palembang
*e-mail korespondensi: sisvafpump@gmail.com

ABSTRACT

This study was to determine how much labor outpouring on pineapple farming and to determine the effect of labor outpouring on pineapple farming income in Lubuk Karet Village, Betung District, Banyuasin Regency. The research method used is a survey method while the sampling method is a saturated sampling method with 13 farmers. Methods of data collection using the method of observation and interviews. The data obtained in the field was first edited and then coded and then tabulated. To answer the first problem, namely calculating the outpouring of labor. Furthermore, to answer the second problem using a simple regression test. Statistical tests were carried out using the computer application program SPSS for windows 25. The results showed that pineapple farming using male workers was 34.19 JKP/MT. The value of the labor outpouring coefficient on the constant obtained is significant at 1.34 sig < 0.05, meaning that it is not significant, namely between the labor outpouring variable and the income variable because the increase or absence of labor outpouring does not affect the income earned.

Keywords: *outpouring, labor, pineapple farming*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar curahan tenaga kerja pada usahatani nanas dan untuk mengetahui pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei sedangkan metode penarikan contoh adalah metode sampling jenuh dengan petani 13 orang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh di lapangan terlebih dahulu diedit selanjutnya diberi kode kemudian ditabulasi. Untuk menjawab masalah pertama yaitu menghitung curahan tenaga kerja. Selanjutnya untuk menjawab masalah kedua menggunakan uji regresi sederhana. Uji statistik dilakukan menggunakan program aplikasi computer SPSS for windows 25. Hasil penelitian diketahui bahwa usahatani nanas menggunakan tenaga kerja laki-laki sebanyak 34,19 JKP/MT. Nilai koefisien curahan tenaga kerja terhadap konstanta diperoleh signifikannya sebesar 1,34 sig < 0,05 maka artinya tidak signifikan yaitu antara variabel curahan tenaga kerja terhadap variabel pendapatan karena bertambah atau tidaknya curahan tenaga kerja maka tidak mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Kata Kunci: curahan, tenaga kerja, usahatani nanas

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang dapat dikembangkan di Indonesia karena dapat meningkatkan sumber pendapatan petani. Selain itu, hortikultura juga ikut berperan dalam menyumbang PDB di Indonesia terlihat dari sektor pertanian pada kuartal II tahun 2020 tumbuh sebesar 2,19% secara tahunan. Subsektor hortikultura tumbuh sebesar 0,86% secara tahunan, subsektor perkebunan sebesar 0,17% dan subsektor peternakan menurun sebesar -1,83%. Meningkatnya PDB sektor pertanian pada tahun 2020 menandakan adanya dampak positif dari sisi hulu, hilir, bahkan jasa penunjang pertanian. Hal tersebut karena pada sektor pertanian tidak terpengaruh terhadap keadaan buruk sekalipun. Selain itu pertumbuhan sektor pertanian juga didukung adanya kebijakan pemberian bantuan Kementerian Pertanian kepada petani (BPS, 2020).

Mengembangkan usahatani tanaman hortikultura haruslah didukung oleh faktor-faktor produksi diantaranya adalah tenaga kerja yang bukan saja dilihat dari ketersediaan tenaga kerja tersebut tetapi juga dari kualitas dan macam tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja perlu disesuaikan dengan kebutuhannya. Dalam suatu kegiatan usahatani persediaan tenaga kerja yang mempunyai spesialisasi tertentu jumlahnya terbatas (Soekartawi, 1999).

Nanas merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis cukup tinggi dan sangat potensial baik untuk pasar negeri (domestik) maupun sasaran pasar luar negeri (ekspor). Permintaan pasar dalam negeri cenderung terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Semakin baik pendapatan masyarakat maka makin tinggi kesadaran penduduk akan nilai gizi dari buah-buahan dan makin bertambahnya permintaan bahan baku industri pengolahan buah-buahan (Rukhmana, 2003). Seiring dengan berkembangnya permintaan pasar baik di Indonesia maupun untuk ekspor, nanas dapat dimanfaatkan dalam industri pengolahan sehingga para petani kecil dan keluarganya memiliki peluang untuk meningkatkan penghasilan mereka melalui usahatani yang dapat menguntungkan petani (Soedarya, 2009). Naik turunnya volume ekspor pada komoditas hortikultura antara lain dipengaruhi oleh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dunia, harga komoditas dunia dan kebijakan perdagangan suatu Negara (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2019).

Tenaga kerja usahatani dapat diperoleh dari dalam keluarga petani merupakan sumbangan keluarga dalam produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang. Sedangkan tenaga kerja dari luar keluarga petani dapat berupa tenaga kerja harian atau borongan sesuai dengan keperluan. Pengembangan agribisnis hortikultura dalam rangka pertumbuhan

sentra hortikultura, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu, dalam penentuan dan lokasi pengembangannya diperlukan adanya identifikasi potensi dan peluang yang dapat mendukung keberhasilan komoditi tersebut dilaksanakan walaupun pada taraf masyarakatan pengenalan (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura, 2004).

Penggunaan tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas usahatani. Seluruh tahapan-tahapan pekerjaan pada usahatani memerlukan tenaga kerja, seperti pembukaan lahan, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, panen hingga pasca panen. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi dapat mencerminkan penggunaan input produksi yang efisien. Pada usahatani nanas, terutama nanas yang sudah menghasilkan, input produksi seperti obat-obatan dan pestisida bukan merupakan hal yang penting dan sebagian petani di tempat penelitian ini tidak menggunakan input produksi tersebut jika nanas sudah menghasilkan sedangkan penggunaan tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk penanaman dan panen.

Sumatera Selatan merupakan provinsi yang sangat kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk didalamnya komoditi hortikultura khususnya tanaman buah-buahan dan keanekaragaman jenis buah-buahan tersebut yang dilatarbelakangi potensial untuk dikembangkan. Dimana pengembangan sumberdaya alam itu pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani khususnya petani buah. Pemerintah telah merencanakan pengembangan komoditi buah-buahan melalui program kerja Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. Perencanaan program pengembangan komoditi buah-buahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan produksi buah-buahan (kuantitas dan kualitas) yang ditempuh melalui pendekatan kawasan wilayah dalam penumbuhan sentra-sentra produksi (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2005). Banyuasin merupakan salah satu daerah penghasil di Sumatera Selatan. Perkembangan usahatani nanas pada tahun 2018 menghasilkan buah nanas

sebanyak 6.060,00 dan pada tahun 2019 komoditi buah nanas mengalami penurunan menjadi 5.260,00 kuintal, serta penurunan produksi sebesar -6,1%. Hal tersebut dapat disebabkan oleh hama dan penyakit, faktor alam dan lingkungan, dan lain sebagainya. Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dengan lahan pertanian yang cukup luas yang dapat dimanfaatkan budidaya pertanian, sehingga sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pendapatan daerah. Kabupaten

Banyuasin memiliki 21 kecamatan. Kecamatan Betung merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Banyuasin. Adapun Kecamatan penghasil nanas yang ada di Kabupaten Banyuasin yaitu Kecamatan Betung dan Kecamatan Air Kumbang. Kecamatan Betung merupakan daerah yang menghasilkan tanaman hortikultura yaitu tanaman buah nanas. Desa Lubuk Karet merupakan salah satu desa penghasil nanas yang ada di Kabupaten Banyuasin. Petani mengusahakan tanaman nanas sebagai usaha sampingan mereka, sedangkan untuk usaha utama mereka yaitu dengan menyadap karet.

Petani nanas yang ada di desa tersebut memilih untuk menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga, dibandingkan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Alasan para petani tersebut menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena anggota keluarga mereka berkegiatan menyadap karet sebagai tambahan pendapatan keluarga. Para istri petani nanas memilih untuk melakukan kegiatan menyadap karet daripada membantu para suami bekerja di usahatani nanas karena harga karet (*Lateks*) saat ini yang mulai merangkak naik mengakibatkan para istri bekerja menjadi buruh maupun menyadap karet sendiri. Sistem upah buruh nanas yang didapatkan dari tenaga kerja luar keluarga dihitung berdasarkan jumlah hari kerja petani (HKP). Satu hari kerja diupah sebesar Rp. 100.000,00- satu hari kerja dimulai pada pukul 06.00-17.00 WIB. Sedangkan harga jual nanas di sana para petani menjual kisaran harga Rp.8000,-perbuah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui berapa besar curahan tenaga kerja pada usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dan untuk mengetahui pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas di Desa Lubuk karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa di daerah ini adalah salah satu daerah penghasil nanas yang ada di Kabupaten Banyuasin yang sedang diusahakan oleh petani di Desa Lubuk Karet. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut Sugiyono (2014), mendefinisikan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode

sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini anggota populasi berjumlah 13 orang, sehingga semua sample diambil. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Tujuannya untuk mendapatkan keterangan yang lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang lengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu pola untuk menggambarkan dan menginterpretasi suatu objek sesuai dengan apa adanya tanpa memanipulasi data (Sugiyono, 2012). Metode pengolahan data deskriptif dimaksudkan dalam penelitian ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul dari lapangan. Adapun langkah-langkah dalam melakukan proses mengolah data sebagai berikut:

1. *Editing*

Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang terdapat pada data mentah. Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali (klasifikasi, keterbacaan, konsistensi dan kelengkapan data) kuesioner yang telah diisi di lapangan (Sarwono, 2006). Tahap ini dilakukan untuk mengkoreksi hal-hal yang belum terjawab atau pertanyaan-pertanyaan yang terlewat oleh responden sehingga dapat melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan. *editing* adalah kegiatan untuk memeriksa data mentah meliputi: (1) melengkapi data yang kurang/kosong, (2) memperbaiki kesalahan atau kekurangan jelasan dari pencatatan data, (3) memantapkan dan kesesuaian jawaban satu sama lainnya, (4) relevansi jawaban.

2. *Coding*

adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden kedalam bentuk kategori-kategori, biasanya diklasifikasikan dilakukan dengan cara memberi kode pada masing-masing jawaban. Apabila tahap *editing* telah dilakukan, maka jawaban dalam kuesioner dikategorikan sudah cukup dan memadai untuk menghasilkan data yang baik, maka tahap *coding* dapat dilakukan.

3. *Tabulating*

Tabulating yaitu proses menempatkan data dalam pola tabel dengan membuat data yang sesuai dengan kebutuhan analisis. Pada tahap ini peneliti memasukkan data kedalam kolom-

kolom tabel atau jawaban-jawaban yang serupa dengan teratur. Data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian ini terlebih dahulu dikelompokkan kemudian diolah secara tabulasi kemudian dilanjutkan dengan analisis data.

Untuk menjawab tujuan pertama, untuk menghitung curahan tenaga kerja:

$$CTKP = \frac{JOK \cdot JHK \cdot JJK}{7}$$

Keterangan:

- CTKP = Curahan Tenaga Kerja Pria (HKSP)
- JHK = Jumlah Hari Kerja
- JJK = Jumlah Jam Kerja
- 7 = Standar jam kerja satu hari (7 jam kerja)

Untuk tenaga kerja wanita dengan rumus:

$$CKTW = \frac{JOK \cdot JHK \cdot JJK \cdot 0,7}{7}$$

Keterangan:

- CTKW = Curahan Tenaga Kerja Wanita (HKSP)
- JOK = Jumlah Orang Kerja
- JHK = Jumlah Hari Kerja
- JJK = Jumlah Jam Kerja

Untuk tenaga kerja anak-anak ditulis dengan rumus:

$$CTKA = \frac{JOK \cdot JHK \cdot JJK \cdot 0,5}{7}$$

Keterangan:

- CTKA = Curahan Tenaga Kerja Anak (HKSP)
- JOK = Jumlah Orang Kerja
- JHK = Jumlah Hari Kerja
- JJK = Jumlah Jam Kerja

Untuk perhitungan pendapatan usahatani nanas yang dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana (Abubakar dan Sobri,2014):

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan Usahatani (Rp/lg/MT)

Tabel 1. Aktivitas pada kegiatan usahatani nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

No	Aktivitas	Pria (HKSP)	Wanita (HKSP)	Anak-anak (HKSP)	Total (HKSP)
1	Pembukaan lahan	12,00	4,00	1,00	17,00
2	Penanaman	12,00	2,36	0,00	14,36
3	Penyiangan	2,82	0,16	0,00	2,98
4	Pemberantasan H&P	0,53	0,00	0,00	0,53
5	Panen	6,84	0,64	0,00	7,48
Total Curahan Tenaga Kerja		34,19	7,16	1	42,34

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2021

- TR = Total Penerimaan (Rp/lg/MT)
- TC = Total Biaya (Rp/lg/MT)

Menurut Soeharto (2010), perhitungan biaya tetap dilakukan dengan pendekatan penyusutan:

$$BT \approx PA = \frac{NB-NS}{LP}$$

Keterangan:

- PA = Penyusutan Alat
- BT = Biaya Tetap
- NB = Nilai Beli
- NS = Nilai Sisa
- LP = Lama Pakai

Untuk menghitung biaya variabel:

$$BV = \text{Harga} \times \text{Jumlah Input}$$

Untuk data curahan tenaga kerja dan pendapatan usahatani menggunakan analisis regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- X= Variabel Bebas
- Y= Variabel Terikat
- a= Konstanta
- b= Koefisien Regresi dari variabel X

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Ho ditolak jika : t hitung \leq t tabel atau sig > 0,05

Ho diterima jika : t hitung > t tabel atau sig \leq 0,05

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Tenaga kerja pada usahatani menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjalankan kegiatannya. Tenaga kerja dibedakan menjadi menjadi 2 yaitu tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga digunakan apabila kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani tidak dapat terpenuhi oleh tenaga kerja yang ada didalam keluarga.

Aktivitas kegiatan usahatani nanas di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin sebagai berikut:

1. Kegiatan aktivitas dalam pengolahan lahan
Kegiatan aktivitas pada saat pembukaan lahan yang dilakukan oleh petani yaitu membersihkan lahan dari rumput, jerami, maupun kayu-kayu pohon dan semak belukar yang masih hidup disekitar area lahan tersebut. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa curahan tenaga kerja pada usahatani nanas dibutuhkan sebanyak 17 HKSP dengan jumlah 12 HKSP pria, 4 HKSP wanita, dan 1 HKSP anak-anak. Aktivitas pada kegiatan pembukaan lahan dikerjakan oleh tenaga kerja laki-laki dan sedikit wanita. Karena dalam kegiatan ini memerlukan tenaga fisik maka dari itu rata-rata hanya dikerjakan oleh kaum pria dan sedikit wanita serta anak-anak.
2. Kegiatan aktivitas dalam penanaman
Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada usahatani nanas yang berperan dalam penanaman dibutuhkan sebanyak 12 HKSP pria, 2,36 HKSP wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pria serta wanita ikut berperan dalam kegiatan tersebut.
3. Kegiatan aktivitas dalam penyiangan
Peran tenaga kerja pria dan wanita dalam kegiatan penyiangan di Desa Lubuk Karet dilihat dari keikutsertaan didalam melakukan kegiatan penyiangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan penyiangan tanaman nanas. Table 1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang berperan dalam kegiatan penyiangan tanaman nanas adalah sebanyak 2,82 HKSP pria, 0,16 HKSP wanita. Hal ini diketahui bahwa rata-rata dikerjakan oleh tenaga kerja pria.
4. Kegiatan aktivitas dalam pemberantasan Hama & Penyakit
Dalam kegiatan pemberantasan hama & penyakit hanya sedikit peran keikutsertaan tersebut. Dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada kegiatan pemberantasan hama & penyakit hanya sebanyak 0,53 HKSP. Hal ini karena sedikitnya para petani yang menggunakan tenaga kerja pada aktivitas pemberantasan hama & penyakit tersebut. Hanya beberapa petani saja yang menggunakan tenaga kerja dalam hal tersebut dikarenakan para petani tidak menggunakan pupuk maupun pestisida yang digunakan dalam usahatani nanas.
5. Kegiatan aktivitas dalam panen
Buah nanas dapat dipanen jika buah sudah mulai menguning dibagian pangkal buah. Hasil penelitian dalam kegiatan panen pada usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata humlah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani nanas adalah 6,84 HKSP dan 0,64 HKSP wanita. Hal tersebut bahwa tenaga kerja pria dan wanita ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan panen sebagian besar dilakukan pria dan sebagian dikerjakan oleh wanita.

Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Suatu perencanaan serta keputusan sangat perlu dalam memulai suatu pekerjaan dengan hasil penilaian akhir serta perlunya evaluasi terhadap suatu permasalahan yang sering kali dihadapi dalam kehidupan. Sama halnya dengan usahatani seseorang berbeda dimana petani satu dan yang lainnya memiliki luas lahan, curahan tenaga kerja yang sama namun pendapatan yang berbeda. Hal tersebut, dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan program SPSS, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran tersebut serta melihat bagaimana pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas.

Tabel 2. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Variabel	B	Signifikan
Konstanta	34.486.109,82	0,110
Curahan Tenaga Kerja	682.805,208	0,134
R ²	0,192	

Sumber: olah data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 bentuk regresinya adalah:

$$Y = 34.486.109,82 + 682.805,208 X$$

Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani nanas di Desa Lubuk Karet rata-rata menggunakan tenaga kerja pria. Petani di Desa Lubuk Karet banyak menggunakan tenaga kerja pria dari luar keluarga pada usahatani nanas. Dalam aktivitas kegiatan usahatani nanas yang paling banyak memerlukan curahan tenaga kerja yaitu pada bagian penanaman, dan aktivitas yang paling sedikit menggunakan tenaga kerja yaitu pada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit. Alasan tersebut karena dalam aktivitas penanaman memerlukan banyak waktu dan tenaga yang tercurahkan dalam memulai kegiatan tersebut, sedangkan pada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit memerlukan sedikit tenaga kerja karena tidak setiap saat diperlukan oleh para petani. Curahan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani nanas meliputi pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan,

pemberantasan hama penyakit, dan pemanenan. Curahan tenaga kerja di setiap kegiatan usahatani nanas dihitung berdasarkan banyaknya hari kerja yang dicurahkan setiap kegiatan usahatani nanas.

Pekerjaan dalam usahatani nanas paling banyak dikerjakan oleh tenaga kerja pria. Alasan mengapa pekerjaan usahatani nanas kebanyakan dilakukan oleh pria karena termasuk kedalam pekerjaan berat karena dari awal pembukaan lahan sampai panen memerlukan tenaga fisik. Wanita dan anak-anak juga ikut ambil bagian dalam usahatani nanas. Biasanya wanita dan anak-anak hanya membantu pekerjaan suami/ayah mereka. Perbedaan curahan tenaga kerja wanita disebabkan oleh berbedanya fisik/tenaga seseorang, sehingga mempengaruhi kemampuan kerja dalam usahatani nanas. Dan rata-rata wanita disana mencari pekerjaan lain dengan menyadap karet atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini anak-anak yang dimaksud adalah yang berusia diatas 17 tahun keatas dimana mereka telah selesai menempuh pendidikan SMA sederajat. Anak-anak ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut hanya membantu keluarga mereka sesuai dengan kegiatan yang dibutuhkan di lapangan/ lahan. Sedangkan wanita biasanya mengerjakan pekerjaan yang tidak terlalu berat dan tidak memerlukan tenaga fisik.

Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa R^2 sebesar 0,192. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,192 yang artinya 19,2% variabel curahan tenaga kerja sedangkan sisanya sebesar 80,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti keadaan lahan, biaya, harga, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengamati satu variabel saja. Koefisien regresi konstanta memiliki nilai sebesar 34.486.109,82 artinya bertambah atau tidaknya curahan tenaga kerja pada usahatani nanas dengan nilai signifikansi sebesar 0,110 maka pendapatan akan tetap sebesar 34.486.109,82. Variabel curahan tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 682.805,208 artinya jika curahan tenaga kerja ditambah sebanyak 1 HKSP maka pendapatan yang diterima akan bertambah sebanyak 682.805,208. nilai signifikansi sebesar 0,134, Artinya variabel curahan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel curahan tenaga kerja bernilai positif artinya terjadi hubungan antara curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan, semakin tinggi curahan tenaga kerja maka semakin meningkatkan pendapatan usahatani.

Hal ini sejalan dengan pendapat Prahasti (2017) mengenai curahan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam

didesa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator curahan tenaga kerja yaitu tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja musiman, perbedaan tingkat pekerjaan antara wanita dan pria, penggunaan tenaga kerja berdasarkan pengalaman dalam usahatani garam, membedakan standarisasi upah tenaga kerja sesuai dengan tingkat pekerjaan, terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Dalam curahan tenaga kerja usahatani, analisis tenaga kerja dan juga untuk memudahkan melakukan perbandingan penggunaan tenaga kerja maka diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang disebut harian kerja standar pria (HKSP) cara mengukur satuan HKSP ini biasanya dengan membandingkan besar kecilnya tenaga kerja.

Dari setiap tahapan tersebut jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak sama, sehingga dalam membagi sistem upah tingkat pembagiannya pun berbeda. Karena keras tidaknya tingkat pekerjaan yang dilakukan ini, maka upah yang diberikan juga berbeda. Jika petani tidak cermat dalam menggunakan curahan tenaga kerja maka akan berpengaruh pada hasil penerimaan usahatani garam. Pada analisis regresi sederhana didapatkan nilai t_{hitung} curahan tenaga kerja 1,681 dengan nilai t_{tabel} di titik 0,05 adalah 1,78 dan sig 0,134 dengan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya curahan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nanas.

KESIMPULAN

1. Besar curahan tenaga kerja dalam usahatani nanas di Desa Lubuk Karet rata-rata menggunakan tenaga kerja pria sebanyak 34,19 HKSP/MT, wanita berjumlah 7,16 HKSP /MT dan anak-anak berjumlah 1 HKSP/M, dan total curahan tenaga kerja pada usahatani nanas berjumlah 42,34 HKSP/MT.
2. Curahan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap pendapatan usahatani nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri. K. 2014. Buku ajar: Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. 2019. Data Ekspor-Impor Tanaman Hortikultura. Indonesia
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2004. Laporan Tahunan. Provinsi Sumatera Selatan
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura. 2005. Laporan Tahunan. Kota Prabumulih.
- Rukhmana. 2003. Strategi Pengembangan Pemasaran. Universitas Indonesia Press (UI-Press). Jakarta.

- Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soedarya, A.P., 2009. Agribisnis Nanas. CV Pustaka Grafika. Bandung.
- Soekartawi, 1999. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabet.